

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Lansia merupakan tahap lanjut usia dari suatu proses kehidupannya yang ditandai dengan menurunnya kemampuan tubuh untuk merawat kebersihan dirinya seperti perubahan biologis maupun perubahan psikologisnya. Lanjut usia adalah fenomena biologis yang tidak dapat dihindari oleh setiap individu. Proses penuaan bukan merupakan suatu penyakit, namun suatu masa atau tahap dimana orang lanjut usia atau lansia sering sekali mengalami penurunan produktivitas, penurunan produktivitas orang lanjut usia ini terjadi karena adanya penurunan fungsi dari tubuh sehingga menyebabkan penurunan aktivitas dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti ke kamar mandi, makan, berpakaian dan eliminasi. Hal ini yang menyebabkan kebanyakan orang lebih memilih menitipkan atau mengirimkan orang lanjut usia atau lansia ke Panti Werdha (Rohadi, D.k.k, 2016).

Jumlah lansia di seluruh dunia saat ini diperkirakan lebih dari 629 juta jiwa (1 dari 10) orang berusia lebih dari 60 tahun, dan pada tahun 2025 yang akan datang nantinya lansia atau orang lanjut usia akan mencapai 1,2 miliar jiwa (Nugroho, 2008). Penduduk di 11 negara anggota *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa orang lanjut usia diatas 60 tahun diperkirakan akan terus meningkat hingga 3 kali lipat di tahun 2050. Sedangkan Data proyeksi penduduk, tahun 2019 terdapat 25,9 juta jiwa penduduk lansia Indonesia (9,7%), Namun

diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), dan untuk tahun 2030 (40,95 juta) (*Kementrian Kesehatan RI, 2019*). Jumlah penduduk lansia yang berada di Jawa Timur mencapai (43,68%) dan lansia yang tinggal di daerah Jawa Timur mencapai 872 lansia yang terdiri dari 383 laki-laki lanjut usia dan 489 perempuan lanjut usia (*Dinas sosial Jawa Timur, 2019*). Sementara populasi lansia yang berusia 60 tahun ke atas di Kabupaten Magetan tahun 2019 sebanyak 46701 orang dan yang berusia dibawah 60 tahun sebanyak 28656 orang . Untuk jumlah lansia yang berada Di UPT PSTW kabupaten Magetan terdapat 87 orang lanjut usia atau lansia yang sebagian besar mengalami permasalahan defisit perawatan pada dirinya terutama pada lansia yang berusia 60 tahun keatas (*Data Poliklinik UPT PSTW Kab Magetan 2019*).

Lansia sering dikaitkan dengan usia yang sudah tidak produktif lagi sehingga sebagian orang menganggap lansia sebagai beban dalam kehidupannya. Hal itu terjadi karena lansia secara fisiologis mengalami penurunan fungsional dan produktivitas. Kemandirian lansia merupakan kemandirian seseorang dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari yang dilakukan oleh manusia secara rutin dan universal. Ketergantungan lansia atau orang lanjut usia sering kali disebabkan oleh kondisi lansia yang banyak mengalami kemunduran fisik maupun psikisnya. Kemunduran fisik akan terjadi penurunan massa otot, sehingga dapat menurunkan aktivitas perawatan dirinya seperti mandi, berpakaian, eliminasi, dan makan. Biasanya dalam hal ini lansia mengalami

ketidakmampuan dalam membersihkan dirinya atau badannya, memperoleh atau mendapatkan sumber air, mengatur suhu atau aliran air mandi, meringankan tubuh, mendapatkan perlengkapan mandi, serta masuk dan keluar kamar mandi. Kelemahan dalam hal meletakan atau mengambil potongan pakaian, menggunakan pakaian, serta memperoleh atau menukar pakaian. Lansia juga memiliki ketidakmampuan untuk mengenakan pakaian dalam, menggunakan kancing tarik, melepas pakaian, menggunakan kaos kaki, mempertahankan penampilan pada tingkat yang memuaskan, dan mengenakan sepatu. Ketidakmampuan dalam hal makan dan minum biasanya lansia tidak mampu menelan atau mengunyah makanan baik makanan secara kasar atau halus dan kasar, mempersiapkan makanan, menggunakan alat tambahan, mendapatkan makanan, mengambil makanan dari wadah lalu memasukkannya ke mulut, melengkapi makanan, mengambil cangkir atau gelas, serta mencerna makanan dengan cukup dan aman. Lansia juga memiliki keterbatasan dalam mendapatkan kamar kecil, duduk atau bangkit dari jamban, memanipulasi pakaian untuk toileting, membersihkan diri setelah BAB/BAB dengan tepat dan benar, dan menyiram toilet atau kamar kecil seringkali lansia tidak mampu untuk melakukannya (Fitria, Nitha 2012).

Beberapa lansia sering dijangkit dengan perasaan malas mandi dengan alasan tak tahan dengan air atau tidak mampu berjalan menuju kamar mandi, Lansia sering menghindari mandi pagi dan sore atau hanya mandi satu kali dalam sehari. Hal itu terjadi karena lansia mengalami

gangguan kemampuan untuk melakukan aktivitas, atau merasa dirinya sudah bersih karena tidak mengeluarkan keringat (*Hiperhidrosis*). Defisit perawatan diri yang diatasi dengan tidak baik akan memberikan dampak gangguan kesehatan baik secara fisik maupun psikososial karena tidak terpeliharanya kebersihan pada dirinya dengan baik (*Fatmawati, S.kp 2018*).

Berdasarkan permasalahan diatas perawat sangatlah penting dan mempunyai tanggung jawab dalam membantu lansia dalam mengatasi ketergantungan dan pemenuhan kebutuhan yang akan berdampak pada orang lanjut usia atau lansia, Untuk mempertahankan kualitas aktif dan produktif lansia membutuhkan kemudahan dalam beraktifitas, pemahaman tentang lingkungan sekitar, dan pelayanan kesehatan yang memadai ( *Kusuma, 2010*). Tindakan observasi yang dapat perawat lakukan untuk lansia dengan cara Mengidentifikasi usia dan budaya dalam membantu kebersihan diri, mengidentifikasi jenis bantuan yang dibutuhkan, Memonitor kebersihan pada dirinya seperti (rambut, mulut, kulit, kuku). Sedangkan tindakan terapeutik yang diberikan yaitu Menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman, Fasilitasi mandi dengan sesuai kebutuhan, Sediakan peralatan mandi, dan pertahankan kebiasaan kebersihan diri. Edukasi yang dapat perawat berikan kepada lansia yaitu dengan cara Menjelaskan manfaat mandi dan dampak tidak mandi bagi kesehatan (*Tim Pokja SK DPP PPNI 2018* ).

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan uraian maupun fakta yang telah saya tulis diatas, maka peneliti akan merumuskan masalah penelitian yaitu dengan “bagaimana memberikan asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah defisit perawatan diri (mandi) di panti Sosial Tresna Werdha Magetan.

## 1.3 TUJUAN

### 1.3.1 Tujuan

Untuk mengetahui tentang asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri (mandi) agar penulis berpikir secara logis dan ilmiah dalam memberikan tindakan asuhan keperawatan dengan baik, benar dan tepat sesuai dengan standar keperawatan secara profesional.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengkaji masalah pada lansia dengan defisit perawatan diri (mandi)
- b. Menganalisis kasus dan merumuskan masalah keperawatan pada lansia dengan defisit perawatan diri (mandi).
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan yang telah mencakup intervensi pada lansia dengan defisit perawatan diri (mandi).
- d. Melakukan implementasi atau pelaksanaan yang telah mencakup intervensi pada lansia dengan defisit perawatan diri (mandi).

- e. Mengevaluasi hasil dari asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada lansia khususnya dengan masalah defisit perawatan diri (mandi).

## **1.4 MANFAAT**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil dari penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan perkembangan ilmu keperawatan yang dimana berkaitan dengan asuhan keperawatan pasien Lansia dengan masalah keperawatan Defisit Perawatan Diri (Mandi).

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi profesi Keperawatan

Menjadi narasumber dari data asuhan keperawatan khususnya yang terkait dengan profesi keperawatan yang berkepentingan untuk melakukan asuhan keperawatan selanjutnya.

- b. Bagi fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Asuhan keperawatan ini diharapkan memberikan manfaat untuk fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah ponorogo sebagai hasil dari suatu riset keperawatan dan dijadikan salah satu sumber dari mahasiswa dan dosen tentang asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri pada lansia (mandi).

c. Bagi panti werdha

Digunakan sebagai pelaksanaan yang efektif bagi asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri (mandi) di panti sosial tresna werdha magetan.

d. Bagi peneliti

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan acuan pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan yang akan datang.

e. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penulisan studi kasus ini nantinya digunakan untuk referensi dalam mengembangkan tentang ilmu pengetahuan dunia kesehatan.

f. Bagi Keluarga

Hasil penulisan studi kasus ini nantinya dapat digunakan sebagai pengetahuan dalam suatu anggota keluarga dan dapat dijadikan sebagai pengalaman tentang bagaimana suatu cara memberikan asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri (mandi) dengan benar dan dengan bekal yang telah kita miliki.